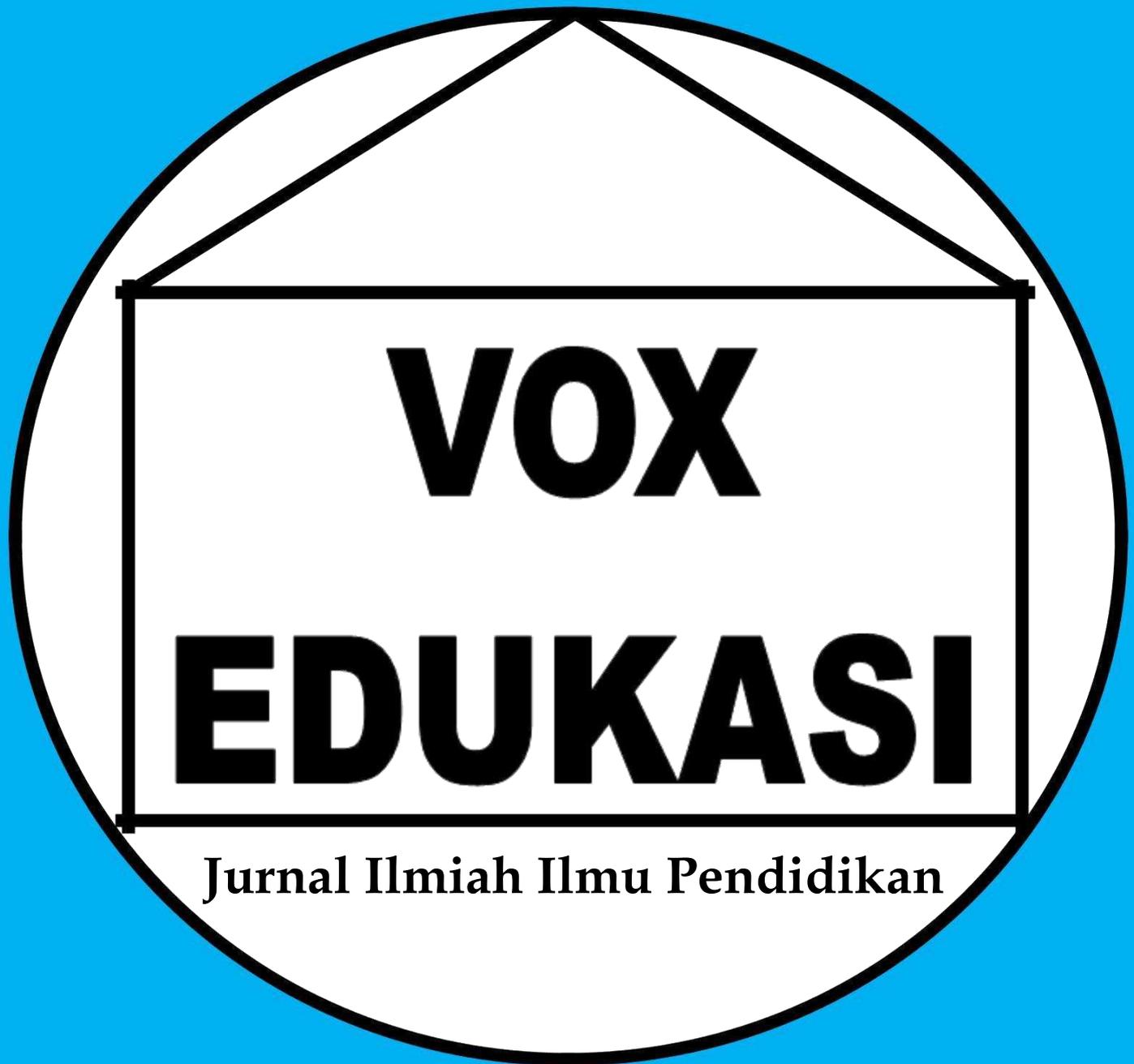


Volume 9. No. 2 Nopember 2018

ISSN 2580 - 1058



Vox Edukasi	Volume 9	Nomor 2	Halaman 82 - 162	Sintang Nopember 2018	ISSN 2580 - 1058
----------------	-------------	------------	---------------------	-----------------------------	---------------------

ISSN 2580 - 1058

SUSUNAN DEWAN REDAKSI
VOX EDUKASI
JURNAL ILMIAH ILMU PENDIDIKAN
VOL. 9 No. 2 Nopember 2018

EDITOR IN CHIEF:

Nelly Wedyawati, S.Si., M.Pd.
(*STKIP Persada Khatulistiwa Sintang*)

EDITOR:

Anyan, M.Kom.
(*STKIP Persada Khatulistiwa Sintang*)
Thomas Joni Verawanto Aristo, M.Pd.
(*STKIP Persada Khatulistiwa Sintang*)

REVIEWERS:

Dr. Hilarius Jago Duda, S.Si., M.Pd.
(*STKIP Persada Khatulistiwa Sintang*)
Herpanus, S.P., M.A., Ph.D
(*STKIP Persada Khatulistiwa Sintang*)
Bintoro Nugroho, M.Si., Ph.D
(*Universitas Tanjungpura Pontianak*)
Eliana Yunitha Seran, M.Pd.
(*STKIP Persada Khatulistiwa Sintang*)
Mardawani, M.Pd.
(*STKIP Persada Khatulistiwa Sintang*)
Dessy Triana Relita, M.Pd.
(*STKIP Persada Khatulistiwa Sintang*)

Alamat Redaksi

Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat
STKIP Persada Khatulistiwa Sintang Kalimantan Barat
Jl. Pertamina Sengkuang KM. 4 Kapuas Kanan Hulu Sintang Kalimantan Barat
Kotak Pos 126, Kalbar, Hp/Telp. (0565) 2025366/085245229150/085245847748
Website: <http://jurnal.stkipsintang.ac.id/indek.php/voxedukasi>
Email: lppmpersadakhatulistiwa@yahoo.co.id/lppm@stkippersada.ac.id

VOX EDUKASI
JURNAL ILMIAH ILMU PENDIDIKAN
VOL. 9 No. 2 Nopember 2018

DAFTAR ISI

FUNGSI KODE DALAM PROGRAM ACARA “BELETER” TVRI KALBAR Mai Yuliastri Simarmata <i>Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Pontianak</i>	82–90
ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RENDAHNYA HASIL BELAJAR KONSEP DASAR MATEMATIKA SD PADA MAHASISWA PGSD Andri, & Melinda Rismawati <i>Prodi Pendidikan Matematika, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang</i>	91–101
TINGKAT PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT KECAMATAN KELAM PERMAI DALAM PILKADA PROVINSI KALIMANTAN BARAT TAHUN 2018 Yohanes Berkhmas Mulyadi & Anyan <i>STKIP Persada Khatulistiwa Sintang</i>	102–110
MENUMBUHKAN KEMBALI BUDAYA KEE’RJA BANYAU SEBAGAI NILAI LUHUR MASYARAKAT DESA SUNGAI DERAS KECAMATAN KETUNGAU HILIR KABUPATEN SINTANG Fusnika & Debora Korining Tyas <i>STKIP Persada Khatulistiwa Sintang</i>	111–120
MOTIVASI BELAJAR ANAK KELUARGA PENERIMA MANFAAT PROGRAM KELUARGA HARAPAN DI KABUPATEN SINTANG Suparno, Juri & Dessy Triana Relita <i>STKIP Persada Khatulistiwa Sintang</i>	121–129
EVALUASI MANAJEMEN LABORATORIUM KOMPUTER PADA PAKET KEAHLIAN TKJ DI SMK KABUPATEN WONOGIRI Antonius Edy Setyawan & Thomas Sukardi <i>STKIP Persada Khatulistiwa Sintang</i>	130–151
ANALISIS UPAYA MELESTARIKAN NILAI-NILAI BUDAYA PADA MASYARAKAT ADAT MELAYU DI KECAMATAN SUNGAI KAKAP KABUPATEN KUBU RAYA Rohani, Fety Novianty & Syarif Firmansyah <i>Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial, IKIP PGRI Pontianak</i>	152–162

ANALISIS UPAYA MELESTARIKAN NILAI-NILAI BUDAYA PADA MASYARAKAT ADAT MELAYU DI KECAMATAN SUNGAI KAKAP KABUPATEN KUBU RAYA

Rohani, Fety Novianty & Syarif Firmansyah

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial

IKIP PGRI Pontianak Jl Ampera No. 88 Pontianak

email: muslimah.ani@gmail.com

Abstract: *This study aims to obtain information about efforts to preserve cultural values in Malay indigenous peoples in Sungai Kakap District. This study uses qualitative methods with descriptive research forms. The subjects in this study were the community, traditional leaders, sub-district heads, and youth in the Sungai Kakap Subdistrict, Kubu Raya District. Data and information collection techniques were carried out through observation, interviews, literature studies, and documentation studies. The findings in this study are: efforts to preserve cultural values in the Malay indigenous people of Sungai Kakap Subdistrict, Kubu Raya Regency, are carried out through various major events such as robo-robo, promising, wedding celebration held continuously by the community. Cultural values that exist in Malay indigenous communities Sungai Kakap District, Kubu Raya Regency, such as help, togetherness, tolerance, religion, and cooperation. Forms of activities carried out to preserve cultural values in Malay indigenous communities Sungai Kakap District, Kubu Raya Regency, namely through the activities of robo-robo, hajatan, and mutual cooperation activities. Efforts are being made to preserve cultural values in Malay indigenous communities, Sungai Kakap Subdistrict, Kubu Raya district, by carrying out robo-robo activities, carrying out promises and wedding celebrations which are carried out continuously.*

Keywords: *value, culture, Malay indigenous people*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan memperoleh informasi tentang upaya melestarikan nilai-nilai budaya pada masyarakat adat melayu di Kecamatan Sungai Kakap. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan bentuk penelitian deskriptif. Subyek dalam penelitian ini yaitu masyarakat, pemuka adat, bapak camat, dan para pemuda di daerah Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. Teknik pengumpulan data dan informasi dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, studi literature, dan studi dokumentasi. Hasil temuan dalam penelitian ini yaitu: upaya melestarikan nilai-nilai budaya pada masyarakat adat melayu Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya dilakukan melalui berbagai pelaksanaan even besar seperti robo'-robo', bersanji, syukuran pernikahan yang dilakukan masyakat secara terus menerus. Nilai-nilai budaya yang ada pada masyarakat adat Melayu Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya seperti tolong menolong, kebersamaan, toleransi, keagamaan, dan kerjasama. Bentuk kegiatan yang dilakukan untuk melestarikan nilai-nilai budaya pada masyarakat adat melayu Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya yaitu melalui kegiatan robo'-robo', hajatan, dan kegiatan gotong royong. Upaya yang dilakukan untuk melestarikan nilai-nilai budaya pada masyarakat adat melayu Kecamatan Sungai Kakap kabupaten Kubu Raya dengan melaksanakan kegiatan robo'-robo', melaksanakan bersanji dan syukuran pernikahan yang dilaksanakan secara terus menerus.

Kata Kunci : nilai, budaya, masyarakat adat Melayu

PENDAHULUAN

Budaya merupakan identitas nasional yang menjadi ciri khas suatu Negara yang membedakan dengan negara lain. Menurut Kamus Besar Indonesia (2008: 214-215) mengatakan bahwa: “budaya adalah hasil kegiatan dan penciptaan batin (akal budi) manusia seperti kepercayaan, kesenian, dan adat istiadat, serta keseluruhan pengetahuan manusia sebagai makhluk sosial yang digunakan untuk memahami lingkungan serta pengalamannya dan yang menjadi pedoman tingkah lakunya”. Kemudian Menurut Koentjaraningrat (2002:181) bahwa: “kebudayaan dengan kata dasar budaya berasal dari bahasa sanskerta ”buddhayah”, yaitu bentuk jamak dari buddhi yang berarti “budi” atau “akal”. Jadi Koentjaraningrat, mendefinisikan budaya sebagai “daya budi” yang berupa cipta, karsadan rasa, sedangkan kebudayaan adalah hasil dari cipta, karsadan rasa itu”. Lalu, dilain pihak Clifford Geertz dalam (Abdullah, 2006:1) mengatakan bahwa: “kebudayaan merupakan sistem mengenai konsepsi-konsepsi yang diwariskan dalam bentuk simbolik, yang dengan cara ini manusia dapat berkomunikasi, melestarikan, dan mengembangkan pengetahuan dan sikapnya terhadap kehidupan”. Tapi akibat pengaruh budaya asing, banyak generasi muda yang lebih memilih budaya barat dari pada budaya tradisionalnya. Mereka menganggap bahwa budaya barat itu lebih modern dan lebih populer, dan sebaliknya mereka menganggap bahwa budaya tradisional itu kuno, jadi kesadaran untuk melestarikan budaya

tradisional asli milik mereka sendiri menurun. Tugas kita sebagai generasi muda adalah menghidupkan lagi kebudayaan tradisional kita agar tidak semakin terkikis dan menghilang. Indonesia terkenal mempunyai banyak kebudayaan dan jangan sampai kebudayaan kita diambil oleh Negara lain. Sebagai para generasi muda penerus bangsa, jiwa dan sikap nasionalis sangatlah diperlukan. Globalisasi, satu kata yang tidak asing lagi untuk didengar. Globalisasi adalah suatu proses perubahansosial yang menyebabkan seseorang atau sekelompok orang maupun satu negara saling dihubungkan dan saling membutuhkan. Di era globalisasi seperti sekarang ini, perkembangan suatu negara bisa dikatakan sudah mulai mengalami kemajuan.

Menurut Edward B. Taylor (Nuraeni dan Alfian, 2012: 17) mengatakan bahwa kebudayaan adalah satu keseluruhan yang kompleks, yang terkandung di dalamnya pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat-istiadat dan kemampuan-kemampuan yang lain serta kebiasaan-kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota dari suatu masyarakat.

Sejalan dengan pendapat di atas Andreas Eppink (Sulasman, 2013:18) mengatakan bahwa: “kebudayaan mengandung pengertian keseluruhan struktur sosial, religius, dan lain-lain, tambahan lagi segala pernyataan intelektual dan artistik yang menjadi ciri khas suatu masyarakat”. Kebudayaan juga dapat diartikan sebagai keseluruhan bentuk kesenian, yang meliputi

sastra, musik, pahat/ ukir, rupa, tari, dan berbagai bentuk karya cipta yang mengutamakan keindahan (estetika) sebagai kebutuhan hidup manusia. Pihak lain mengartikan kebudayaan sebagai lambang, benda atau obyek material yang mengandung nilai tertentu. Lambang ini dapat berbentuk gerakan, warna, suara atau aroma yang melekat pada lambing itu. Masyarakat tertentu (tidaksemua) memberi nilai pada warna hitam sebagai lambing duka cita, suara lembut (tutur kata) melambangkan kesopanan (meskipun di daerah lain suara lantang berarti keterbukaan), dan seterusnya.

Kemudian Linton (Sulasman 2013:18) mengatakan bahwa:”kebudayaan adalah konfirmasi dari sebuah tingkah laku, yang unsur-unsur pembentukan didukung serta diteruskan oleh masyarakat tertentu”. Selanjutnya Dr. K. Kupper (Studi Budaya di Indonesia 2012:17) mengatakan bahawa :”kebudayaan merupakan sistem gagasan yang menjadi pedoman dan pengarah bagi kehidupan manusia dalam bersikap dan berperilaku, baik secara individu maupun kelompok”. Dengan itu manusia menilai mana yang benar dan mana yang tidak benar menurut kenyataan yang diterima oleh akal (nilai kebenaran atau nilai kenyataan), unsur rasa (Estetika), yang menimbulkan kesenian, dengan rasa itu manusia menilai mana yang indah dan mana yang tidak indah (nilai keindahan), unsur karsa (etika), yang menimbulkan kebaikan, dengan karsa itu manusia menilai mana yang baik dan mana

yang tidak baik (nilai kebaikan atau nilai moral).

Secara umum kita mengakui bahwa Negara Indonesia merupakan negara yang memiliki berbagai macam kebudayaan dari Sabang sampai Merauke. Menurut Nuraeni (2013:26) mengatakan bahwa:”kebudayaan daerah adalah kebudayaan dalam wilayah tertentu yang diwariskan secara turun temurun oleh generasi terdahulu kepada generasi berikutnya diruang lingkup daerahnya”. Lebih spesifik lagi, E. B Taylor, dalam bukunya “*Primitive Cultures*”, (Setiadi, 2007:27) mengartikan:”kebudayaan sebagai keseluruhan yang kompleks, yang di dalamnya terkandung ilmu pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, kemampuan yang lain serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat”. Jadi budaya tersebut merupakan peninggalan dari nenek moyang kita yang semestinya pasti akan diturunkan kepada kita sebagai generasi penerus agar budaya itu tidak punah. Akan tetapi, dalam kenyataannya banyak sekali generasi muda yang kurang peduli dengan budaya peninggalan nenek moyang tersebut. Untuk itu perlu diadakannya sosialisasi tentang betapa pentingnya melestarikan nilai-nilai budaya didalam suatu masyarakat agar budaya yang kita miliki ini tidak punah.

Dalam hal pelestarian budaya pada masyarakat adat melayu di Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya sudah ada upaya yang dilakukan oleh masyarakat dengan cara bersama-sama melaksanakan kegiatan adat/

upacara-upacara adat seperti pada saat akan melakukan gawai untuk perkawinan, gotong royong pada saat akan berladang, pelestarian kesenian tari dalam acara-acara tertentu, dan lain lain.

Faktor penyebab kurang optimalnya upaya pelestarian budaya pada masyarakat adat Melayu di Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya adalah kurangnya pemahaman dan rasa kecintaan masyarakat akan pentingnya pelestarian budaya sehingga banyak pemuda khususnya yang melupakan budaya yang menjadi peninggalan nenek moyang kita, selain itu kurangnya kegiatan yang dapat menumbuhkan kecintaan masyarakat akan adat pada budayanya.

Dengan demikian dapat di rumuskan bahwa pemuda memiliki peran dalam melestarikan kebudayaan yang ada. Dalam hal pelestarian budaya pada masyarakat adat Melayu di Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya, masyarakat memiliki suatu strategi dalam melestarikan suatu kebudayaan yaitu dengan cara memberdayakan masyarakat khususnya masyarakat adat melayu setempat untuk bersama-sama melestarikan kebudayaan yang ada di negeri kita tercinta ini.

Berangkat dari uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang “Analisis Upaya Melestarikan Nilai-Nilai Budaya Pada Masyarakat Adat Melayu di Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya”.

METODE PENELITIAN

Menurut Mardalis (2002: 25) “Metode diartikan sebagai suatu cara atau teknik yang digunakan dalam proses penelitian” metode digunakan untuk memecahkan masalah. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Moleong, 2012:4) penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sejalan dengan pendapat diatas Denzin dan Lincoln, dalam (Moleong, 2012:5) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah salah satu jenis penelitian yang tujuannya menyajikan gambaran lengkap mengenai setting social atau hubungan antara fenomena yang di uji. Menurut (Sugiyono 2014:22) mengatakan bahwa penelitian kualitatif bersifat deskriptif dengan data yang terkumpul berupa kata-kata atau gambar. Sejalan dengan pendapat diatas Menurut (Satori, dan Komariah 2012:25) mengatakan bahwa bentuk penelitian deskriptif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan dengan benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang

relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.

Penelitian ini tergolong penelitian kualitatif, maka subjek penelitiannya merupakan pihak-pihak yang menjadi sasaran penelitian atau sumber yang dapat memberikan informasi yang dipilih. dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah Masyarakat, pemuka adat, Bapak camat, dan para pemuda di daerah Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi langsung, komunikasi langsung dan dokumentasi. Validitas data menggunakan teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data menggunakan deskriptif dengan tahapan analisis, yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Nilai-nilai budaya yang ada pada masyarakat adat Melayu Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya
Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa orang informan dan observasi dapat ditarik kesimpulan sementara bahwa nilai-nilai budaya adat Melayu masih dilestarikan oleh masyarakat setempat seperti tolong menolong, kebersamaan, toleransi, keagamaan, dan kerjasama.

Pendapat di atas tentang nilai-nilai budaya sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa nilai-nilai budaya akan tampak pada simbol-simbol, sesuatu yang nampak sebagai acuan

pokok suatu lingkungan/organisasi. Ada tiga hal yang terkait dengan nilai-nilai budaya ini yaitu:

- a. Simbol-simbol, kelihatan kasat mata
- b. Sikap, tindak laku, gerak gerik yg muncul
- c. Kepercayaan yang tertanam (*believe system/BS*) yang menjadi kerangka acuan dalam bertindak dan brprilaku

Menurut Koentjaraningrat (1987:85) adalah nilai budaya terdiri dari konsepsi-konsepsi yang hidup dalam alam pikiran sebagian besar warga masyarakat mengenai hal-hal yang mereka anggap amat mulia. Selanjutnya Clyde Kluckhohn (Pelly 1994: 94) mendefinisikan nilai budaya sebagai konsepsi umum yang terorganisasi, yang mempengaruhi perilaku yg berhubungan dengan alam, kedudukan manusia dalam alam, hubungan orang dengan orang dan tentang hal-hal yang di ingini dan tidak di ingini yang mungkin bertalian dengan hubungan orang dengan lingkungan dan sesama manusia.

Menurut Sudibyo (2013: 32) mengatakan bahwa :” nilai adalah segala sesuatu yang menarik bagi manusia sebagai subjek, konsep tentang nilai yang hidup dalam alam pikiran sebagian besar warga masyarakat, membentuk nilai budaya”. Kemudian Darmadi (2009:50-51) mengatakan bahwa :” nilai secara harfiah berarti baik atau buruk, yang kemudian artinya di perluas menjadi segala sesuatu yang disenangi, diinginkan, dicita-citakan dan disepakati. Nilai berada dalam hati nurani dan pikiran sebagai suatu keyakinan atau kepercayaan. Nilai harus dibina secara terus menerus karena nilai merupakan aspek

masalah kewajiban yang timbul tenggelam atau pasang surut.

Jadi menurut beberapa pendapat diatas dapat dikaji nilai budaya yang kokoh dan luhur ini menjadi pedoman hidup masyarakat adat dan mengikat setiap warganya. Nilai-nilai itu tampak dalam norma-norma, kebiasaan, ataupun hukum-hukum adat sebagai suatu tata tertib yang menjamin kehidupan bersama yang sesuai dengan kepercayaan masyarakat adat. Ada beberapa nilai yang terkandung dalam nilai-nilai budaya adat menurut Saryana (2002: 7) antara lain:

a. Nilai kebersamaan

Prinsip kebersamaan bertujuan untuk mempertahankan masyarakat dalam keadaan yang serasi, selaras dan tenteram bersatu dalam suasana saling membantu. Nilai kebersamaan merupakan nilai budaya yang terdapat dalam penyelenggaraan upacara-upacara adat yang diselenggarakan oleh berbagai suku.

b. Nilai kesetiakawanan

Sikap setia saling membantu didalam penyelenggaraan upacara adat dapat ditunjukkan dengan cara berusaha menempatkan diri dan menyesuaikan diri dengan orang lain, kemudian diharapkan dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain senang maupun susah.

c. Nilai rela berkorban untuk kepentingan bersama

Sebagai anggota keluarga atau masyarakat, kita diharapkan untuk siap dan rela berkorban untuk kepentingan keluarga maupun masyarakat.

d. Nilai penghargaan terhadap warisan leluhur

Upacara adat merupakan bagian dari adat istiadat dan tradisi adalah warisan dari leluhur.

e. Nilai kerohanian atau keagamaan

Nilai kerohanian yang terkandung dalam upacara adat adalah nilai yang dapat digambarkan bagaimana masyarakat menempatkan Tuhan Yang Maha Esa sebagai pusat dalam pengaturan hidup di alam semesta.

2. Bentuk kegiatan yang dilakukan untuk melestarikan nilai-nilai budaya pada masyarakat adat melayu Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa orang informan dan obsevasi dapat ditarik kesimpulan sementara bahwa bentuk kegiatan yang dilakukan untuk melestarikan nilai-nilai budaya masyarakat adat Melayu Sungai Kakap yaitu melalui kegiatan robo'-robo', hajatan, dan kegiatan gotong royong.

Menurut Sulasman dan Gumilar (2013: 40) setiap kebudayaan akan mengandung unsur-unsur kebudayaan yang terdiri atas tujuh unsur :

- a. Peralatan dan perlengkapan hidup
 - b. Sistem mata pencarian
 - c. Sistem kekerabatan dan organisasi sosial
 - d. Bahasa
 - e. Kesenian
 - f. Sistem kepercayaan
 - g. Institusi kelurga dan pengetahuan
- Sedangkan menurut Hoenigman

(Koenjaraningrat 2002: 186) mengatakan bahwa wujud kebudayaan di bedakan menjadi tiga wujud yaitu:

a. Gagasan (wujud ideal)

Wujud kebudayaan ideal adalah kebudayaan yang berbebtuk kumpulan, ide-ide, gagasan, nilai, norma, peraturan dan sebagainya yang sifatnya abstrak dan dapat diraba dan disentuh.

b. Aktivitas (tindakan)

Adalah wujud kebudayaan sebagai tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat. Perwujudan gagasan dalam kebudayaan, aktivitas dibagai menjadi pelaku verbal dan non verbal.

c. Artefak (karya)

Merupakan wujud kebudayaan fisik yang berupa hasil dari aktivitas, perbuatan dan karya semua manusia dalam masyarakat, berupa benda atau hal lain yang dapat diraba, dilihat dan didokumentasikan. Sifatnya paling kongkrit diantara ketiga wujud kebudayaan.

Jadi dari beberapa pendapat diatas dapat dimaknai bentuk dan wujud nilai-nilai budaya masyarakat adat adalah segala bentuk atau wujud yang dapat terlihat kesap mata dan dapat diraba. Sedangkan menurut Mohrotien (2012: 83) sebagai berikut :

d. Rumah panjang

Merupakan tempat yang digunakan untuk kepentingan bersama dan berfungsi sebagai tempat perlindungan dari segala macam bahaya semua kegiatan dilaksanakan di rumaah panjang.

1) Senjata

Senjata yang khas dan dimiliki oleh semua suku dayak adalah mandau senjata sejenis pisau yang panjang.

2) Tempayan

Merupakan tradisi suku dayak di kapuas hulu. Fungsi alat ini pun beraneka-ragam, dari tempat penyimpanan beras, tuak, dan benda-benda lainnya sampai kepada tempat penyimpanan manyat. Bentuk dan motif bermacam-macam, tergantung pada penggunaannya. Di kalangan suku tertentu, tempayan merupakan salah satu syarat bebagai mas kawin.

3) Sistem perladangan

Sistem perladangan adalah budaya yang merata di kalangan penduduk asli kalimantan.

4) Seni tari

Dalam masyarakat dayak di kapuas hulu, tari dilaksanakan selalu dalam konteks ritual dan seremonial.

5) Permainan tradisional

Adalah suatu pagelaran seni tradisional yang dimadsutkan sebagai suatu cara untuk menyampaikan pesen-pesan tertentu kepada warga masyarakat.

6) Kerajinan tradisional

Merupakan hasil karya seni yang dihasilkan masyarakat berupa, ayaman, hawat, trasisi perang.

7) Bahasa

Bahasa orang dayak adalah bahasa pengantar yang diwariskan secara turun-temurun oleh leluhur mereka.

8) Pakaian

Pakaian adat adalah merupakan identitas dayak yang khas.

Hal ini sesuai dengan pendapat Niode (2007:51) pada dasarnya nilai-nilai budaya terdiri dari; nilai yang menentukan identitas sesuatu, nilai ekonomi yang berupa utilitas

atau kegunaan, nilai agama yang berbentuk kedudukan, nilai seni yang menjelaskan keekspresian, nilai kuasa atau politik, nilai solidaritas yang menjelma dalam cinta, persahabatan, gotong royong dan lain-lain.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa budaya memiliki nilai-nilai yang diwariskan secara turun temurun, dari satu generasi ke generasi yang lain dan diantara nilai budaya tersebut adalah nilai solidaritas yang termanifestasikan dalam cinta, persahabatan, dan gotong-royong.

3. Upaya yang dilakukan untuk melestarikan nilai-nilai budaya pada masyarakat adat melayu Kecamatan Sungai Kakap kabupaten Kubu Raya

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan diatas dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan untuk melestarikan nilai-nilai budaya masyarakat adat melayu yaitu dengan melaksanakan kegiatan robo'-robo', melaksanakan bersanji dan syukuran pernikahan yang dilaksanakan secara terus menerus.

Pelestarian budaya adalah upaya untuk membuat suatu selama-lamanya tidak berubah. Bisa pula didefinisikan sebagai upaya untuk mempertahankan suatu sebagaimana adanya. Lebih terperinci A.Wijaya (Nuraieni, 2013; 93) “ mengartikan pelestarian sebagai kegiatan secara terus menerus, terarah, dan terpadu guna mewujudkan tujuan tertentu yang mencerminkan adanya suatu yang tetap dan abadi bersifat dinamis, lues dan selektif.

Mengenai pelestarian nilai-nilai budaya adat, Jacobus Ranjabar (Nuraeni,2013:93)

“mengemukakan bahwa pelestarian norma lama bangsa (budaya lokal) adalah mempertahankan nilai-nilai seni budaya, nilai tradisional, dengan mengembangkan perwujudan yang bersifat dinamis, luwes, dan selektif, serta menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang selalu berubah dan berkembang”.

Tugas utama yang harus dibenahi adalah mempertahankan, melestarikan, menjaga, serta mewarisi nilai-nilai budaya adat dengan sebaik-baiknya agar memperkuat budaya adat. Berikut ini adalah beberapa hal yang dapat dilakukan dalam rangka melestarikan budaya (Paulus 2010: 196) antara lain :

- a. Kekuatan
 - 1) Keragaman budaya lokal yang ada di Indonesia
 - 2) Kekhasan budaya Indonesia
 - 3) Kebudayaan lokal menjadi sumber ketahanan budaya bangsa
- b. Kelemahan
 - 1) Kurangnya kesadaran masyarakat
 - 2) Minimnya komunikasi budaya
 - 3) Kurangnya pembelajaran budaya
- c. Peluang
 - 1) Indonesiadipandang dunia internasional karena kekuatan kebudayaannya
 - 2) Kekuatan budaya bangsa, memperkuat rasa persatuan
 - 3) Kemajuan pariwisata
 - 4) Multikulturalisme
- d. Tantangan
 - 1) Perubahan lingkungan alam dan fisik
 - 2) Kemajuan teknologi
 - 3) Masuknya budaya asing

Jadi dari pendapat di atas dapat dikaji selain mengingat pentingnya kelstarian nilai-nilai budaya maka terdapat cara untuk melestarikan budaya baik secara langsung maupun secara tidak langsung:

- 1) *Culture Experience*

Merupakan pelestarian budaya yang dilakukan dengan cara terjun langsung kedalam sebuah pengalaman kultural. contohnya, jika kebudayaan tersebut berbentuk tarian, maka masyarakat dianjurkan untuk belajar dan berlatih dalam menguasai tarian tersebut. Dengan demikian dalam setiap tahunnya selalu dapat dijaga kelestarian budaya kita ini.

2) *Culture Knowledge*

Merupakan pelestarian budaya yang dilakukan dengan cara membuat suatu pusat informasi mengenai kebudayaan yang dapat difungsionalisasi kedalam banyak bentuk. Tujuannya adalah untuk edukasi ataupun untuk kepentingan pengembangan kebudayaan itu sendiri dan potensi kepariwisataan daerah.

Dengan demikian para Generasi Muda dapat mengetahui tentang kebudayaannya sendiri. Selain dilestarikan dalam dua bentuk diatas, kita juga dapat melestarikan kebudayaan dengan cara mengenal budaya itu sendiri. Dengan hal ini setidaknya kita dapat mengantisipasi pencurian kebudayaan yang dilakukan oleh negara-negara lain. Penyakit masyarakat kita ini adalah mereka terkadang tidak bangga terhadap produk atau kebudayaannya sendiri. Kita lebih bangga terhadap budaya-budaya impor yang sebenarnya tidak sesuai dengan budaya kita sebagai orang timur. Budaya daerah banyak hilang dikikis zaman. Oleh sebab kita sendiri yang tidak mau mempelajari dan melestarikannya. Akibatnya kita baru bersuara ketika negara lain sukses dan terkenal dengan budaya yang mereka curi secara diam-diam.

Selain itu peran pemerintah dalam melestarikan budaya bangsa juga sangatlah penting. Bagaimanapun pemerintah memiliki peran yang cukup strategis dalam upaya pelestarian kebudayaan daerah di tanah air.

Pemerintah harus mengimplementasikan kebijakan-kebijakan yang mengarah pada upaya pelestarian kebudayaan nasional. Salah satu kebijakan pemerintah yang pantas didukung adalah penampilan kebudayaan-kebudayaan daerah di setiap event-event akbar nasional, misalnya tari-tarian, lagu daerah, dan sebagainya. Semua itu harus dilakukan sebagai upaya pengenalan kepada generasi muda, bahwa budaya yang ditampilkan itu adalah warisan dari leluhurnya. Bukan berasal dari negara tetangga. Demikian juga upaya-upaya melalui jalur formal pendidikan. Masyarakat harus memahami dan mengetahui berbagai kebudayaan yang kita miliki. Pemerintah juga dapat lebih memusatkan perhatian pada pendidikan muatan lokal kebudayaan daerah.

Selain hal-hal tersebut diatas, masih ada berbagai cara dalam melestarikan budaya, menurut upaya melestarikan budaya dapat dilakukan melalui:

- 1) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam memajukan budaya local
- 2) Lebih mendorong kita untuk memaksimalkan potensi budaya lokal beserta pemberdayaan dan pelestariannya
- 3) Berusaha menghidupkan kembali semangat toleransi, kekeluargaan, keramah-tamahan dan solidaritas yang tinggi.
- 4) Selalu mempertahankan budaya Indonesia agar tidak punah

- 5) Mengusahakan agar semua orang mampu mengelola keanekaragaman budaya lokal.

Kebudayaan lokal Indonesia adalah kebudayaan yang hanya dimiliki oleh bangsa Indonesia dan setiap kebudayaan mempunyai ciri khas masing-masing. Bangsa Indonesia juga sangat mempunyai kebudayaan lokal yang sangat kaya dan beraneka ragam oleh sebab itu sebagai penerus kita wajib menjaganya karena ketahanan kebudayaan lokal berada pada generasi mudanya dan jangan sampai kita terbuai apalagi terjerumus pada budaya asing karena tidak semua budaya asing sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia bahkan disimpulkan sedikit kebudayaan asing membawa dampak negatif. Sebagai negara kepulauan pasti sulit untuk mempertahankan persatuan dan kesatuan antara masyarakat. Namun hal itu pasti bisa terwujud jika kita peduli untuk menjaga, mempelajari, serta melestarikan sehingga kebudayaan lokal yang sangat kaya di Indonesia ini tetap utuh dan tidak punah apalagi sampai dibajak atau dicuri oleh negara lain karena kebudayaan tersebut merupakan identitas suatu bangsa dan negara.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, secara umum penelitian ini dapat disimpulkan bahwa upaya melestarikan nilai-nilai budaya pada masyarakat adat Melayu Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya dilakukan melalui berbagai pelaksanaan even besar seperti robo'-robo', bersanji, syukuran pernikahan yang dilakukan masyarakat secara terus menerus.

Nilai-nilai budaya yang ada pada masyarakat adat Melayu Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya seperti tolong menolong, kebersamaan, toleransi, keagamaan, dan kerjasama. Bentuk kegiatan yang dilakukan untuk melestarikan nilai-nilai budaya pada masyarakat adat Melayu Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya yaitu melalui kegiatan robo'-robo', hajatan, dan kegiatan gotong royong. Upaya yang dilakukan untuk melestarikan nilai-nilai budaya pada masyarakat adat Melayu Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya dengan melaksanakan kegiatan robo'-robo', melaksanakan bersanji dan syukuran pernikahan yang dilaksanakan secara terus menerus.

DAFTAR RUJUKAN

- Departemen Pendidikan Nasional. (2008), *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Dewantara, K. (2013). *Revitalisasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Pemahaman Nilai Kearifan Lokal Dapat Meningkatkan Ketahanan Nasional*. Program Pendidikan Reguler Angkatan (PPRA) XLIX Lembaga Ketahanan Nasional RI.
- Setiadi,dkk. (2006). *Ilmu sosial dan Budaya dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Paulus. (2010). *Kebudayaan Dayak Aktualisasi Dan Transformasi*. Pontianak: Institut Kajian Budaya KALBAR.
- Darmadi, H. (2007). *Dasar Konsep Pendidikan Moral*. Bandung: Alfabeta.
- Gumilar, S. dan Sulasman. (2013). *Teori-Teori Kebudayaan, Dari Teori Hingga Aplikasi*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

- Keraf, A.S.(2010). *Etika Lingkungan Hidup*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Koentjaraningrat. (1987). *Sejarah Teori Antropologi I*. Jakarta: UI Press.
- Koentjaraningrat. (1975). *Kebudayaan Mentalis dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia.
- Koentjaraningrat. (2002). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Koentjaraningrat, (2014). *Pengantar Antropologi 1*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mardalis, (2002). *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, L. J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L.J. (2011). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhrotien, Andreas, (2012). *Rekonstruksi Identitas Dayak*. Yogyakarta: TICI Publications.
- Munir dkk. (2015). *Pendidikan Pancasila*. Malang: Madani Media.
- Nuraeni, Heny Gustini dan Alfian, Muhammad, (2012). *Studi Budaya di Indonesia*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Saryana, (2002). *Upacara Adat*. Pontianak: Romeo Grafika Pontianak.
- Sugiyono, (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Zuldafrial, (2011). *Pendekatan Penelitian Dan Teknik Penulisan Karya Ilmiah*, Pontianak: Pustaka Abuya.